



## Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai

Serlin Kadir<sup>1\*</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
[serlinkadir0@gmail.com](mailto:serlinkadir0@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of income and household consumption on the welfare of chili farmer families in Kemiri Village, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The research approach used in this study was a quantitative approach using a descriptive research method. The primary data were obtained from the distribution of questionnaires to the community in Kemiri Village. The sample size in this study was 51 respondents. The data was then analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of the SPSS 21 program. The study's results indicate that 1) income has a negative and significant influence on the welfare of chili farmer families in Kemiri Village, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, 2) household consumption has a positive and significant influence on the welfare of chili farmer families in Kemiri Village, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province, and 3) income and household consumption simultaneously influence the welfare of chili farmer families in Kemiri Village, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This study was supported by an Adjusted R Square coefficient of determination value of 0.711, meaning that 71.1% of the variability in the welfare of chili farmer families was explained by income and household consumption in Kemiri Village, Bonepantai Subdistrict, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Meanwhile, the remaining 28,9% was influenced by other variables not examined in this study.*

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Masyarakat di Desa Kemiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pendapatan Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 2). Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 3) Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,711, dimana nilai ini berarti sebesar 71,1% variabilitas Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai dapat dijelaskan oleh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 28,9%.

## PENDAHULUAN

Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari konsep kemiskinan, keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin, oleh karena itu pendefinisian pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan pendefinisian dan pengukuran tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan besar yang dihadapi hampir setiap negara, permasalahan kemiskinan ini bahkan dapat terjadi di negara-negara maju. Kemiskinan merupakan suatu keadaan kesulitan, kekurangan dan ketidakberdayaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi kemiskinan disuatu negara. Dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat kemiskinan menurun maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 dijelaskan, bahwasannya keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwaasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lain halnya yang diungkapkan oleh (Hanum & Safuridar, 2018) Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Keluarga sejahtera dapat dibedakan dalam 2 (Dua) macam: kesejahteraan ekonomi keluarga yang diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) dan kesejahteraan meteril yang di ukur dari berbagai barang dan jasa yang diakses oleh keluarga (Syarofi, 2020). Sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhannya erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan, dimana keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal dalam jangka waktu tertentu, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan keluarganya

Seperti yang diungkapkan oleh (Limonu et al., 2024) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa. Lain halnya menurut (Ramadhan et al., 2023) pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan masyarakat yang dimaksudkan ialah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan. Menurut (Liputo et al., 2023) pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dapat berasal dari berbagai

sumber, termasuk gaji dan upah dari pekerjaan, pendapatan dari investasi, transfer pemerintah seperti tunjangan atau subsidi, serta pendapatan lainnya. Ketika individu atau rumah tangga menerima pendapatan, mereka memiliki pilihan untuk menyimpannya, menginvestasikannya, membayar utang, atau menggunakannya untuk konsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk memperoleh barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan atau keinginan rumah tangga. Ini dapat mencakup pembelian makanan, pakaian, perumahan, transportasi, pendidikan, rekreasi, dan barang dan jasa lainnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suryaningsih, 2010) dalam (Handayani & Yulistiyono, 2023) bahwa konsumsi yang dilakukan oleh seseorang dapat mencerminkan kondisi sosial ekonominya. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin tinggi kondisi perekonomiannya dan tingkat kesejahteraannya. Kelompok masyarakat yang memiliki tingkat konsumsi di bawah rata-rata digolongkan sebagai miskin.

Dengan demikian, besaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan memberikan gambaran tingkat kesejahteraan keluarga seseorang, sehingga dapat diketahui besaran konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, melainkan selalu meningkat hingga mencapai pada titik temu kepuasan seseorang dan kemakmuran tertinggi hingga keluarga tersebut merasa sejahtera. Oleh sebab itu pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan keluarga, baik secara individu maupun bersama dalam rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi cabai yang tahun ke tahun mengalami kenaikan harga, sehingganya dapat memberikan dampak pada pendapatan para petani cabai dan konsumsi rumah tangga para petani cabai didalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bagi masyarakat Indonesia terutama provinsi Gorontalo, cabai merupakan salah satu bahan yang tidak bisa di pisahkan dengan masakan sehari hari. Peningkatan konsumsi cabai terus bertambah seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat. Gorontalo merupakan salah satu sentra cabai rawit di Indonesia. Pemerintah sangat khawatir dengan pengaruh produksi cabai terhadap inflasi nasional. Semua pihak yang terlibat terkena dampak isu terkait cabai, bukan hanya petani. Upaya untuk memenuhi kebutuhan di tahun selanjutnya, diperlukan produksi yang stabil dengan tetap menyediakan pasokan cabai yang cukup ke pasar. Cabai juga merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi dan sensitivitas harga yang cukup tinggi, terutama karena perubahan yang di tandai dengan meningkatnya konsumsi cabai oleh sebagian besar penduduk. Hal ini dapat dilihat pada tabel Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-BPS Provinsi Gorontalo pada 3 (Tiga) tahun terakhir, sebagai berikut:

**Tabel Statistik Pertanian Di Provinsi Gorontalo**

Jenis Tanaman	Tahun		
	2018-2019	2019-2020	2020-2021
Cabai Besar	2 571,00-2 621,00	2 621,00-3 341,00	3 341,00-9 087,00
Cabai Rawit	256 946,00-205 798,00 2	205 798,00-147 292,00	147 292,00-130 318,00

Cabai	259 517,00-208 419,00	208 419,00-150 633,00	150 633,00-139 405,00
-------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Sumber data: SPH-SBS/BPS-BPS Indonesia, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-BPS Provinsi Gorontalo 2018-2021

Berdasarkan Tabel diatas menurut data pertanian Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo dalam empat tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021, total produksi cabai rawit tahun 2018-2019 adalah 259 517,00 - 208 419,00 kwintal, dan pada Tahun 2019- 2020 mengalami penurunan total produksi yaitu 208 419,00-150 633,00 kwintal, tahun 2020-2021 juga mengalami penurunan sebesar 150 633,00-139 405,00 kwintal. Peningkatan produksi cabai masih bisa dilakukan jika produsen (petani) dapat mengelola faktor produksi seefisien mungkin, karena keberhasilan usaha tani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dapat dihasilkan, tetapi juga penggunaan faktor produksi dalam proses produksi harus efisien.

Desa Kemiri merupakan salah satu sentra cabai yang terletak di wilayah Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bonebolango. Luas lahan yang diperuntakan untuk pertanian adalah 37.03 Ha dari luas wilayah Desa Kemiri seluas 1.889 Ha Petani Desa Kemiri dalam berusahatani dihadapkan pada suatu masalah yaitu belum efisiennya dalam penggunaan faktor produksi pada proses pembudidayaan cabai. Perlakuan dalam penggunaan segala faktor produksi antar petani Desa Kemiri berbeda. Petani yang memiliki modal akan berusaha mendapatkan produksi cabai yang tinggi dengan penggunaan faktor produksi yang besar, sedangkan petani yang mempunyai keterbatasan modal cenderung meminimalkan penggunaan faktor produksi untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor faktor produksi mempengaruhi efisiensi dalam kegiatan usahatani, sehingga faktor-faktor produksi berdampak terhadap tinggi rendahnya output dan pendapatan yang diperoleh petani. Faktor lain seperti naiknya harga sarana produksi dan persoalan lain terkait teknis budidaya cabai. Serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang dikeluhkan oleh petani, dapat mempengaruhi proses produksi.

Sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan dilokasi yang akan diteliti, dimana menunjukkan Kesejahteraan keluarga di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango masih tergolong rendah, diantaranya: Pendapatan yang diterima dalam perbulan oleh keluarga dengan pekerjaan sebagai petani cabai masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, kemudian Terkadang pendapatan dan konsumsi rumah tangga tidak berbanding lurus dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga berdampak pada beban yang ditanggung keluarga. Sehingga pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki peran yang cukup krusial dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember” oleh (Syarofi, 2020) dimana hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga, dan secara bersama-sama bahwasannya pendapatan dan konsumsi rumah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang ada di Kota Gorontalo dengan Alamat Di Desa Kemiri, Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 96585. Penerapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi syarat, terutama dalam hubungan pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam  $\pm$  8 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Januari tahun 2024 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal pada bulan Februari 2024 s/d bulan April 2024. Setelah itu pada bulan Mei 2024 peneliti sidang proposal dan revisi proposal. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 s/d Juli 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 hingga bulan September tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 51 Kepala Keluarga Petani Cabai dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 51 Kepala Keluarga Petani Cabai menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid, sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing – masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

### Validitas Variabel Pendapatan (X1)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 15 jumlah responden (**n=15**). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Validitas Variabel Pendapatan (X1)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.713	0.412	Valid
2	0.787	0.412	Valid
3	0.807	0.412	Valid
4	0.502	0.412	Valid
5	0.592	0.412	Valid
6	0.747	0.412	Valid
7	0.648	0.412	Valid

8	0.708	0.412	Valid
9	0.610	0.412	Valid
10	0.654	0.412	Valid
11	0.646	0.412	Valid
12	0.821	0.412	Valid
13	0.791	0.412	Valid
14	0.578	0.412	Valid
15	0.774	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 15 (lima belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pendapatan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai (0,412), sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### Validitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel konsumsi rumah tangga penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) dengan 15 jumlah responden (n=15). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Validitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.602	0.412	Valid
2	0.789	0.412	Valid
3	0.574	0.412	Valid
4	0.445	0.412	Valid
5	0.639	0.412	Valid
6	0.763	0.412	Valid
7	0.594	0.412	Valid
8	0.794	0.412	Valid
9	0.598	0.412	Valid
10	0.641	0.412	Valid
11	0.556	0.412	Valid
12	0.508	0.412	Valid
13	0.654	0.412	Valid
14	0.667	0.412	Valid
15	0.484	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 15 (lima belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel konsumsi rumah tangga ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan nilai (0,412),

sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 15 jumlah responden (n=15). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Validitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.570	0.412	Valid
2	0.525	0.412	Valid
3	0.453	0.412	Valid
4	0.613	0.412	Valid
5	0.438	0.412	Valid
6	0.660	0.412	Valid
7	0.548	0.412	Valid
8	0.609	0.412	Valid
9	0.421	0.412	Valid
10	0.529	0.412	Valid
11	0.533	0.412	Valid
12	0.492	0.412	Valid
13	0.437	0.412	Valid
14	0.594	0.412	Valid
15	0.561	0.412	Valid
16	0.700	0.412	Valid
17	0.703	0.412	Valid
18	0.613	0.412	Valid
19	0.739	0.412	Valid
20	0.644	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel kesejahteraan keluarga ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan nilai (0,412), sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,600 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2019). Hasil Uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

### Reliabilitas Variabel Pendapatan (X1)

Pengujian reliabilitas untuk variabel pendapatan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (X1)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
Pendapatan	0,918	0,600	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel pendapatan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,918. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel pendapatan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Reliabilitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2)**

Pengujian reliabilitasa untuk variabel konsumsi rumah tangga disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
Konsumsi Rumah Tangga	0,878	0,600	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel konsumsi rumah tangga diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,878. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)**

Pengujian reliabilitas untuk variabel kesejahteraan keluarga disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)**

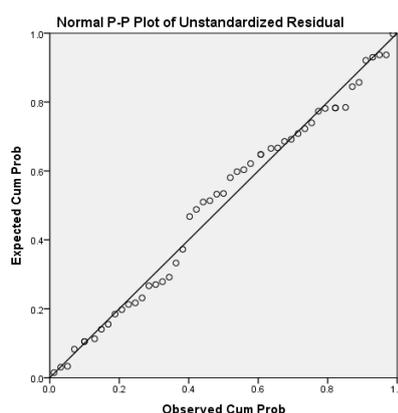
<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
Kesejahteraan Keluarga	0,880	0,600	Nilai Alpha Cronbach lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel kesejahteraan keluarga diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,880. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)* dengan melihat signifikan dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik *normal probability plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal. Selain itu juga normalitas metode *Normal Probability*

Plot, juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

### Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84771297
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.912</b>

a. Test distribution is Normal.

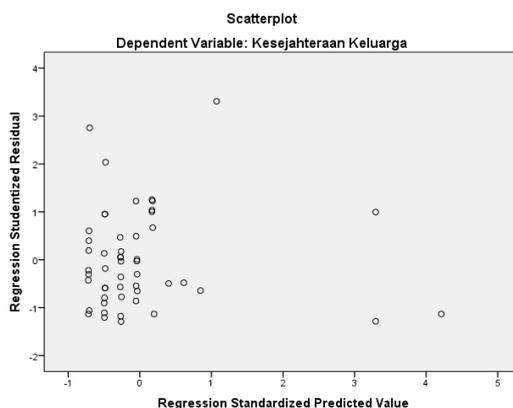
b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar (0,912). Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik *Scatterplot*, titik – titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dutunjukkan pada Gambar dibawah ini:



Dengan melihat grafik Scatterplot diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kesejahteraan keluarga (Y) yang digunakan.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorealsi secara linear. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan bats VIF < 10,00, sehingga diambil kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.734	1.362
	Konsumsi Rumah Tangga	.734	1.362

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa VIF untuk masing – masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel pendapatan sebesar  $1,362 < 10,00$  dan nilai toleransi sebesar  $0,734 > 0,10$  sehingga variabel pendapatan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel konsumsi rumah tangga sebesar  $1,362 < 10,00$  dan nilai toleransi sebesar  $0,734 > 0,10$  sehingga konsumsi rumah tangga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga ditunjukan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel di bawah ini :

**Tabel Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.846	7.438		4.820	.000
	Pendapatan	-.339	.101	-.292	-3.362	.002

Konsumsi Rumah Tangga	1.150	.105	.953	10.968	.000
--------------------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 21 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,846 - 0,339X_1 + 1,150X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar (35,846) menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga sama dengan nol maka kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo bernilai (35,846) data asumsi hal – hal lain konstan.
- Koefisien regresi pendapatan sebesar (-0,339) menunjukkan bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo akan meningkat sebesar (-0,339). Satuan dengan asumsi hal – hal lain bersifat konstan.
- Koefisien regresi konsumsi rumah tangga sebesar (1,150) menunjukkan bahwa apabila konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo akan meningkat sebesar (1,150) Satuan dengan asumsi hal–hal lain bersifat konstan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pendapatan dan konsumsi rumah tangga ditingkatkan maka kesejahteraan keluarga masyarakat petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorntalo akan mengalami peningkatan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing – masing (parsial) variabel independen yaitu pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $t_{tabel}$  ( $df = 51-3 = 48 = 2,010$ ). hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.846	7.438		4.820	.000
	Pendapatan	-.339	.101	-.292	-3.362	.002

Konsumsi Rumah Tangga	1.150	.105	.953	10.968	.000
--------------------------	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

### 1. Variabel Pendapatan (X1)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung} = -3,362$  sedangkan  $t_{tabel} 2,010$  ( $df = 51-3 = 48$ ). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,362 < 2,010$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

### 2. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel konsumsi rumah tangga (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel konsumsi rumah tangga yaitu 10,968, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,010. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,968 > 2,010$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

### Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independent yaitu pendapatan dan konsumsi rumah tangga (simultan) terhadap variabel dependen kesejahteraan keluarga. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $F_{tabel} = (3-1 = 2) = 3,19$ . Hasil uji f melalui batuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1058.448	2	529.224	<b>62.650</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
Residual	405.473	48	8.447		
Total	1463.922	50			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel di atas diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $62,650 \geq 3,19$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, yang berarti variabel pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh simultan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel independent pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Hasil uji koefisien determinasi

(Adjusted  $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

### Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.711	2.90643

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) sebesar 0,711. Nilai ini berarti bahwa sebesar 71,1% variabel Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai dapat dijelaskan oleh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 28,9%.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai tabel t sebesar 2,010 dan nilai tabel f sebesar 3,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena tingkat pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Selain itu, pendapatan yang cukup juga memberikan akses kepada layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan bagi anggota keluarga untuk berkembang secara optimal. Dengan pendapatan yang memadai, keluarga juga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, mengurangi stres finansial yang dapat menyebabkan konflik dan gangguan emosional. Akhirnya, pendapatan yang stabil dan cukup memungkinkan keluarga untuk menabung dan berinvestasi, menyediakan keamanan finansial untuk masa depan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Namun demikian, kenaikan pendapatan justru berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani cabai. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya biaya produksi dan pemasaran yang menggerus keuntungan, fluktuasi harga cabai yang tidak menentu, serta ketidakstabilan pendapatan akibat kondisi cuaca dan hama. Selain itu, peningkatan pendapatan bisa saja tidak diikuti oleh pengelolaan keuangan yang baik, sehingga tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga petani. Oleh karena itu, meskipun pendapatan bertambah, kesejahteraan keluarga petani cabai belum tentu meningkat secara proporsional, bahkan bisa menurun jika tidak ada perbaikan dalam manajemen keuangan dan mitigasi risiko produksi.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan *standardized coefficients* yaitu 0,292 atau sebesar 29,2%. Artinya pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sebesar 29,2%. Hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai *Sig.* menunjukkan sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,005, nilai *Sig.* terbukti lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan atau dengan kata lain ( $0,002 < 0,005$ ). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Pendapatan berpengaruh Negatif terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai dapat diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor kontekstual. Salah satu kemungkinan adalah bahwa meskipun pendapatan meningkat, biaya hidup dan pengeluaran lain yang terkait dengan produksi cabai, seperti biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, juga ikut meningkat secara proporsional atau bahkan lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan bersih yang diterima petani justru menurun, atau peningkatan pendapatan tersebut tidak cukup untuk menutupi kebutuhan dasar lainnya, sehingga tidak berdampak positif pada kesejahteraan keluarga.

Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga bisa mendorong konsumsi barang-barang non-esensial atau pengeluaran yang tidak produktif, seperti hutang konsumtif atau investasi pada aset yang tidak langsung meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Kondisi ini dapat menyebabkan kesejahteraan keluarga petani tidak membaik atau bahkan menurun, meskipun pendapatan mereka bertambah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan edukasi keuangan dan mendorong manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan petani, agar pendapatan yang diperoleh dapat dikelola dengan lebih efektif dan berdampak positif pada kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rahayu (2019) menemukan bahwa meskipun pendapatan petani cabai meningkat, pengeluaran mereka untuk input pertanian dan biaya hidup sehari-hari juga meningkat, sehingga tidak ada perbaikan signifikan dalam kesejahteraan. Selain itu, penelitian oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian harga cabai di pasar menyebabkan stres finansial dan ketidakstabilan ekonomi bagi keluarga petani, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai meskipun pendapatan mereka meningkat.

## **2. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.**

Konsumsi rumah tangga memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga karena mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Ketika konsumsi rumah tangga terjaga dengan baik, anggota keluarga dapat menikmati hidup yang lebih sehat, pendidikan yang lebih baik, dan lingkungan hidup yang lebih stabil, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sebaliknya, jika konsumsi rumah tangga terganggu atau tidak mencukupi, keluarga mungkin menghadapi berbagai masalah seperti malnutrisi, kurangnya akses pendidikan, dan kondisi kesehatan yang buruk, yang dapat menghambat kesejahteraan dan perkembangan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan konsumsi rumah tangga yang efektif sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan *standardized coefficients* yaitu 0,953 atau sebesar 95,3%. Artinya pengaruh Konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sebesar 95,3%. Hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai *Sig.* menunjukkan sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,005, nilai *Sig.* terbukti lebih kecil dari pada tingkat signifikansiyang digunakan atau dengan kata lain ( $0,000 < 0,005$ ). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo” dinyatakan diterima.

Kesimpulannya, Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai karena peningkatan dalam konsumsi rumah tangga mencerminkan peningkatan pendapatan dan daya beli keluarga. Ketika pendapatan meningkat, keluarga petani dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, konsumsi yang lebih tinggi juga mendorong perputaran ekonomi lokal, menciptakan peluang pasar yang lebih baik untuk produk pertanian mereka, termasuk cabai. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga petani cabai tidak hanya diperbaiki melalui pendapatan langsung dari hasil panen, tetapi juga melalui efek berantai dari peningkatan konsumsi dalam komunitas mereka.

Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai, yang berarti peningkatan konsumsi berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga petani cabai mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga, mereka cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini; misalnya, studi oleh Hermawan (2018) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga petani. Selain itu, penelitian oleh Wibowo (2019) menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga yang memadai mencerminkan stabilitas pendapatan dan pengelolaan keuangan yang baik, yang

pada gilirannya memperkuat kesejahteraan keluarga petani secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan konsumsi rumah tangga menjadi indikator penting dalam mengukur dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai.

### **3. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.**

Pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang simultan terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai karena keduanya saling terkait dalam menentukan kualitas hidup mereka. Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Pendapatan yang stabil dan meningkat juga memberikan kesempatan bagi keluarga petani untuk berinvestasi dalam peralatan dan teknologi pertanian yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan di masa depan.

Konsumsi rumah tangga yang baik mencerminkan kemampuan keluarga petani dalam mengelola pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Pola konsumsi yang sehat dan terencana, seperti membeli bahan makanan bergizi, membayar biaya pendidikan anak, dan akses terhadap layanan kesehatan, berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan pengelolaan konsumsi yang efektif, keluarga petani cabai dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya bertahan hidup tetapi juga dapat berkembang dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Kesejahteraan keluarga petani cabai ditentukan oleh keseimbangan antara pendapatan dan konsumsi. Pendapatan yang tinggi tanpa pengelolaan konsumsi yang baik bisa menyebabkan pemborosan dan ketidakstabilan ekonomi dalam jangka panjang. Sebaliknya, konsumsi yang terencana namun dengan pendapatan yang rendah akan sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan keluarga petani cabai. Upaya peningkatan pendapatan melalui diversifikasi usaha pertanian dan manajemen keuangan yang baik, dikombinasikan dengan konsumsi yang bijak dan berkelanjutan, akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh simultan Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji  $f$  sebesar 65,650 lebih besar jika dibandingkan dengan  $f$  tabel alpha 0,05 ( $df = 51 - 3 = 48$ ) sebesar 2,010. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo sebesar 0,711 atau 71,1% dan sisanya sebesar 28,9% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi, "Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo" dinyatakan diterima.

Dalam konteks kehidupan keluarga petani cabai, pendapatan dan konsumsi rumah tangga memiliki peranan yang krusial dalam menentukan tingkat kesejahteraan. Pertama-tama, pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan cabai menentukan kemampuan

keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula akses keluarga terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

Di samping itu, konsumsi rumah tangga juga memengaruhi kesejahteraan keluarga, karena pola konsumsi yang sehat dan seimbang dapat mendukung kesehatan anggota keluarga serta meningkatkan produktivitas dalam bertani. Namun demikian, pentingnya pengelolaan pendapatan dan konsumsi yang bijaksana juga tidak boleh diabaikan, karena ketidakstabilan pendapatan atau keputusan konsumsi yang tidak tepat dapat mengancam keberlanjutan kesejahteraan keluarga petani cabai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai secara simultan, diperlukan upaya yang holistik dalam peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan yang bijaksana, serta peningkatan pola konsumsi yang sehat dan produktif.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani cabai memiliki dinamika yang penting dalam konteks ekonomi rumah tangga. Pertama, peningkatan pendapatan yang berpengaruh negatif dan signifikan seringkali dapat mengindikasikan adanya tekanan ekonomi yang meningkat, seperti biaya produksi yang naik atau harga jual yang stagnan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakstabilan finansial bagi keluarga petani, membatasi akses mereka terhadap sumber daya dan layanan penting seperti pendidikan dan perawatan kesehatan. Peningkatan pendapatan tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga pendapatan tambahan tidak digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga tetapi malah dialokasikan untuk konsumsi yang tidak produktif atau bahkan beban utang yang semakin meningkat.

Namun sebaliknya, konsumsi rumah tangga yang meningkat dengan signifikan dapat menjadi indikator kesejahteraan yang positif bagi keluarga petani cabai. Ketika keluarga memiliki kemampuan untuk meningkatkan tingkat konsumsi, ini dapat menandakan bahwa mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar dan mungkin juga mampu memperluas akses terhadap barang dan jasa yang meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks petani cabai, peningkatan konsumsi rumah tangga seringkali menjadi cerminan dari keberhasilan produksi dan akses yang lebih baik terhadap pasar. Melalui peningkatan konsumsi, keluarga petani cabai mungkin dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan, perawatan kesehatan, atau infrastruktur rumah tangga lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, walaupun pendapatan yang berpengaruh negatif dapat menunjukkan tantangan ekonomi yang dihadapi, peningkatan konsumsi rumah tangga yang berdampak positif menawarkan harapan bagi peningkatan kesejahteraan bagi keluarga petani cabai.

Kesimpulannya, pendapatan dan konsumsi rumah tangga memainkan peran yang penting dan saling terkait dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani cabai. Penyelarasan antara peningkatan pendapatan dari hasil pertanian cabai dengan pengelolaan konsumsi yang bijaksana menjadi kunci dalam memastikan keberlangsungan dan peningkatan kesejahteraan keluarga tersebut. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa dengan adanya sinergi antara pendapatan dan konsumsi, kesejahteraan keluarga petani cabai dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Syarofi, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa

Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil yang sama dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amanaturrohim & Widodo, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa 1). Pendapatan Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 2). Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, 3) Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Berpengaruh secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,711, dimana nilai ini berarti sebesar 71,1% variabilitas Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai dapat dijelaskan oleh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Desa Kemiri Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 28,9%.

## **Saran**

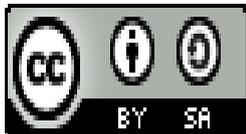
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Setempat: Diharapkan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dukungan dapat berupa pendanaan, fasilitas penelitian, serta penyebaran informasi hasil penelitian kepada para petani.
- 2) Bagi Keluarga: Diharapkan agar keluarga membuat anggaran bulanan yang mencakup semua sumber pendapatan dan alokasi untuk kebutuhan pokok, tabungan, serta investasi.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk dapat meneliti dinamika internal rumah tangga dan faktor-faktor non-ekonomi yang turut berperan dalam menentukan kesejahteraan keluarga.

## **REFERENCES**

- Amanaturrohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 38. <https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/21671>
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Limonu, S. H., Hafid, R., Mahmud, M., Sudirman, S., & Prawiranegaragani, I. (2024). Pengaruh Faktor Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Cengke.

- Liputo, N. F., Panigoro, M., Sudirman, S., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 325–336.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Syarofi, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Tsaman*, 2(1), 21–40.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.